

# BAB I

## PENDAHULUAN

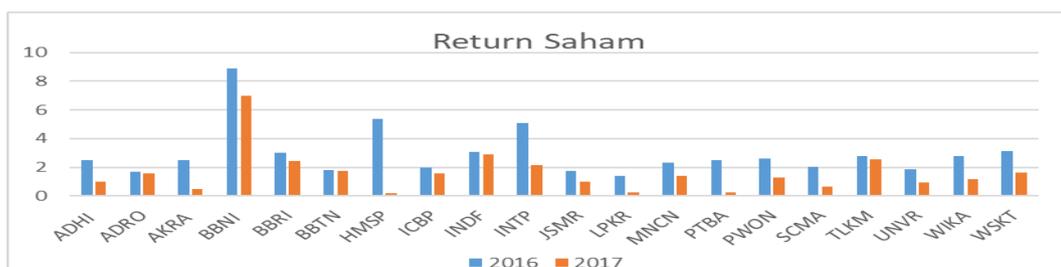
### 1.1 Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 adalah 5,07%, tumbuh 0,4% dibandingkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 sebesar 5,03%. Hal tersebut jika dibandingkan dengan pertumbuhan global sebesar 2,7% dan negara-negara berkembang sebesar 4,2%, pertumbuhan ekonomi Indonesia jauh lebih baik dan cenderung membaik. ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Mengacu pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 yaitu di atas negara-negara berkembang lainnya, tiga lembaga pemeringkatan internasional terkemuka yaitu Moody's Investor Services, lembaga pemeringkatan Standard & Poor's (S&P), dan lembaga pemeringkat internasional Fitch Rating menaikkan pemeringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* atau layak investasi. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com))

Hal tersebut dapat menjadi dorongan bagi para investor baik lokal maupun asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Namun berbeda dengan data total *trading value* (dalam bn) pada tahun 2017 sebesar 881.313, turun 963.275 dibandingkan angka *trading value* pada tahun 2016 sebesar 1.844.588. Hal ini juga didukung oleh data *return* saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 yang mengalami penurunan sebesar 60,6% atau 20 perusahaan pada tahun 2016 dan 2017.

Berikut ini disajikan data 20 perusahaan yang mengalami penurunan nilai *return* saham pada tahun 2016-2017:



Gambar 1. Data *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45

Indeks LQ45 adalah 45 saham emiten atau perusahaan yang diseleksi melalui kriteria atas nilai likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi atau merupakan saham unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ 45 berisi 45 saham yang disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Sehingga saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Selain itu, indeks LQ 45 bertujuan sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

*Return* saham merupakan tingkat pengembalian hasil yang diberikan oleh perusahaan kepada investor yang telah berinvestasi pada perusahaan. *Return* saham dapat dihitung berdasarkan nilai historis dan digunakan sebagai dasar pertimbangan pengukur kinerja investasi dalam memutuskan investasi saham. Oleh karena itu, investor melakukan perhitungan *return* untuk mendapatkan keyakinan bahwa investasi yang akan dilakukan akan mendapat pengembalian hasil (*return*) yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tujuan investor dalam memperoleh pengembalian (*return*) saham yang optimal dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui kondisi perusahaan untuk memprediksi pergerakan saham, apakah saham tersebut di masa mendatang akan semakin baik atau semakin menurun nilai jualnya. *Return* saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah nilai pasar, *leverage*, dan profitabilitas.

Nilai Pasar merupakan rasio yang memberikan indikasi pandangan investor atas keberhasilan perusahaan bertumbuh dengan baik, sehingga kemungkinan penjualan dan laba di masa mendatang akan mengalami kenaikan. Laba dan rugi perusahaan akan tercermin dalam rasio nilai pasar, jika rasio nilai pasar positif maka perusahaan mendapatkan laba dan jika nilainya negatif maka perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai pasar maka semakin tinggi pula *return* saham yang didapatkan oleh investor. Sehingga nilai pasar dan *return* saham biasanya bergerak searah.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Investor akan menghindari perusahaan yang memiliki utang terlalu tinggi karena dapat menurunkan kinerja suatu perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus membayar beban bunga perusahaan yang tinggi sehingga keuntungan perusahaan akan berkurang dan investor menerima *return* saham yang sedikit. Sehingga *leverage* dan *return* saham biasanya tidak bergerak searah.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka *return* saham juga akan naik, dan sebaliknya apabila profitabilitas menurun, *return* saham juga menurun. Sehingga profitabilitas dan *return* saham biasanya bergerak searah.

Dari 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 ada 35 perusahaan yang masuk dalam indeks selama tiga tahun berturut-turut pada 2015, 2016 dan 2017 dan yang mengalami penurunan nilai *return* saham secara berturut-turut sebesar 20% atau 7 perusahaan. Berikut ini adalah fenomena yang terjadi di beberapa mengenai Nilai Pasar, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45:

**Tabel 1 Data Nilai Pasar, *Leverage*, Profitabilitas dan *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45 Periode 2015-2017**

Kode	Tahun	Nilai Pasar	Ket.	Leverage	Ket.	Profitabilitas	Ket.	<i>Return</i> Saham	Ket.
ADRO	2015	65,74		0,78		4,50		2,76	
	2016	140,56	74,82	0,72	-0,06	9,00	4,50	1,68	-1,08
	2017	204,71	64,15	0,67	-0,05	13,11	4,11	1,6	-0,08
BBTN	2015	174,91		11,40		13,35		1,87	
	2016	247,30	72,39	10,20	-1,2	13,69	0,34	1,8	-0,07
	2017	285,88	38,58	11,06	0,86	13,98	0,29	1,73	-0,07
ICBP	2015	514,62		0,62		17,84		2,01	
	2016	308,73	-205,89	0,56	-0,06	19,63	1,79	1,96	-0,05
	2017	325,55	16,82	0,56	0	17,43	2,2	1,6	-0,36

Kode	Tahun	Nilai Pasar	Ket.	Leverage	Ket.	Profitabilitas	Ket.	Return Saham	Ket.
PGAS	2015	242,58		1,15		13,32		3,73	
	2016	168,67	-73,91	1,16	0,01	9,73	-3,59	2,48	-1,25
	2017	80	-88,67	0,97	-0,19	4,64	-5,09	0,26	-2,22
SCMA	2015	104,20		0,34		44,57		2,86	
	2016	102,65	-1,55	0,30	-0,04	40,78	-3,79	2,03	-0,83
	2017	91,06	-11,59	0,22	-0,08	29,91	-10,9	0,64	-1,39
TLKM	2015	153,66		0,78		24,96		3,14	
	2016	171,93	18,27	0,7	-0,08	27,64	2,68	2,79	-0,35
	2017	219,69	47,76	0,77	0,07	29,16	1,52	2,59	-0,2
UNVR	2015	766,95		2,26		121,22		2,08	
	2016	837,57	70,62	2,56	0,3	135,85	14,6	1,84	-0,24
	2017	918,03	80,46	2,65	0,09	135,40	-0,45	0,94	-0,9

Sumber: (www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1 di atas PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan nilai pasar (EPS) pada tahun 2016 sebesar Rp. 205,89 yang diikuti dengan penurunan *return* saham. Serta dapat dilihat juga PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2015-2017 berturut-turut mengalami kenaikan nilai pasar (EPS) sebesar Rp. 72,39 dan Rp. 38,58 akan tetapi kenaikan nilai pasar (EPS) tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham, nilai pasarnya juga ikut menurun. Seharusnya kenaikan nilai pasar dapat memberikan signal yang positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, bukan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 1 di atas, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2015-2017 berturut-turut mengalami kenaikan *leverage* (DER) sebesar 0,3x dan 0,09x yang diikuti dengan penurunan *return* saham. Namun pada PT Surya Citra Media Tbk (SCMA) secara berturut-turut mengalami penurunan *leverage* (DER) sebesar 0,04x dan 0,51x yang tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham. Seharusnya penurunan *leverage* dapat meningkatkan *return* saham, karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi kewajibannya dan menurunkan risiko-risiko yang akan merugikan perusahaan dan investor.

Teori menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan *return* saham. Berdasarkan tabel 1 di atas, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) mengalami penurunan profitabilitas (ROE) pada tahun 2015-2017 sebesar 3,59% dan 5,09% yang diikuti dengan penurunan *return* saham. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk (ADRO)

mengalami kenaikan profitabilitas (ROE) secara berurut-turut pada tahun 2015-2017 sebesar 4,50% dan 4,11% akan tetapi kenaikan profitabilitas (ROE) tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan *return* saham, profitabilitas juga ikut menurun. Seharusnya kenaikan profitabilitas memberikan signal yang positif kepada investor sehingga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan, bukan sebaliknya.

Beberapa peneliti telah banyak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh nilai pasar, *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham, namun hasilnya masih belum konsisten. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Siburian (2013), Sugiarti, dkk (2015), dan Mahardika & Artini (2017) menyatakan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sugiarti, dkk (2015) dan Gunadi & Kesuma (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sugiarti, dkk (2015), Febrioni, dkk (2016), dan Hadiningrat, dkk (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2013), Gunadi & Kesuma (2015), dan Putri, dkk (2015) menyatakan bahwa nilai pasar berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Acheampong, dkk (2013), Khan, dkk (2013), Suherman & Siburian (2013) dan Ika, dkk (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Khan, dkk (2013), Putri, dkk (2015), Febrioni, dkk (2016), Candradewi (2016), dan Hadiningrat (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan gap research di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Pasar, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ 45”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Nilai Pasar berpengaruh terhadap *Return Saham*?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Return Saham*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Pasar terhadap *Return Saham*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*.

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

### a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber pengetahuan dan referensi dalam penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang keuangan dan teori-teori yang berhubungan dengan *Return Saham*

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

#### 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi rasio-rasio keuangan yang berpengaruh signifikan dan meningkatkan *return* saham perusahaan sehingga manajer perusahaan dapat menentukan strategi.